

APPENDIX 1

Research Concern Form

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

No Hp :

Saya mengikuti rangkaian proses dalam penelitian skripsi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris oleh mahasiswi Wulandari Pasaribu dengan judul **Teaching Anxiety Among EFL Student Teachers During the Teaching Practicum**; maka untuk itu saya dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya membuat surat persetujuan atas kemauan sendiri, agar saya bisa menjadi partisipan dalam penelitian **Teaching Anxiety Among EFL Student Teachers During the Teaching Practicum**.
2. Saya mengetahui, mengerti, dan bersedia meluangkan waktu untuk secara kooperatif mengikuti segala persetujuan yang sudah saya buat bersama dengan peneliti.
3. Saya bersedia untuk (berikan tanda centang)
 - Partisipan dalam menjawab questionnaire
 - Diwawancarai
4. Saya mengizinkan peneliti untuk merahasiakan nama saya.
5. Saya memahami bahwa informasi apa pun yang dicatat dalam penyelidikan akan tetap dirahasiakan dan tidak ada informasi yang mengidentifikasi saya yang akan tersedia untuk umum
6. Saya mengetahui dan menyetujui semua data yang telah disampaikan dan diberikan kepada peneliti akan menjadi data acuan peneliti di dalam skripsinya yang nanti akan di publikasikan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, ditandatangani, dan diberikan dalam keadaan sadar, tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak manapun dan dalam bentuk apapun terhadap saya, dimana

surat pernyataan ini dapat dianggap sebagai suatu kesepakatan yang mengikat untuk digunakan sebagaimana perlu, dan segala pernyataan yang dibuat dalam surat pernyataan ini tidak akan dicabut, kecuali jika sudah terdapat persetujuan sebelumnya.

Jakarta, Mei 2023

Yang membuat Pernyataan:

(Nama Partisipan)

APPENDIX 2

Questionnaire

Chose one option that you feel about teaching anxiety during the teaching practicum, with options:

(1): strongly disagree,

(2): disagree,

(3): agree,

(4): strongly agree

| No | STATEMENTS | RANGE | | | |
|----|--|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | I did not get nervous when I spoke in classroom | | | | |
| 2 | I did not feel shy when speaking English in front of students | | | | |
| 3 | I did not feel very comfortable using English during teaching | | | | |
| 4 | I worried when I explained the lesson in English. | | | | |
| 5 | I was afraid that my English was not as good as the real English teachers | | | | |
| 6 | The more I prepared for English class, I did not feel more nervous | | | | |
| 7 | I was afraid when I needed to write detailed lesson plan | | | | |
| 8 | I was anxious when I have to develop suitable sources/materials | | | | |
| 9 | I was worried if the lesson was not interesting | | | | |
| 10 | I was worried when I introduced new topics to my student | | | | |
| 11 | I feared that I can't get the students' attention when I deliver my lessons | | | | |
| 12 | I feared that I cannot meet the goals of the lesson plan when teaching | | | | |
| 13 | I was afraid that I cannot give appropriate feedback to the students | | | | |
| 14 | I was anxious about possible problems with individual learners' misbehaviors | | | | |
| 15 | I was worried about not passing the practicum | | | | |
| 16 | I was anxious when my students asked me difficult questions | | | | |
| 17 | I was worried I cannot manage the time to deliver the materials | | | | |
| 18 | I was anxious about how to give each learner the attention to each student's needs | | | | |
| 19 | I was not anxious about being observed and evaluated by my coordinating teacher while teaching | | | | |
| 20 | I was anxious when my teacher educator gives me a verbal evaluation | | | | |

APPENDIX 3

Interview

1. What are the causes of teaching anxiety during teaching practicum in the English classes?
⇒ (Apa saja penyebab kecemasan mengajar pada saat praktik mengajar di kelas bahasa Inggris?)
2. When did you feel anxious during the teaching practicum, in which part (opening, whist teaching, closing)?
⇒ (Kapan kamu merasakan cemas selama praktik mengajar, di bagian mana: pembukaan, saat mengajar, penutup?)
3. What did you do to reduce your anxiety? It is successful?
⇒ (Apa yang kamu lakukan untuk mengurangi kecemasan mu? Apakah itu berhasil?)
4. How did you adapt to a new environment during the teaching practicum for the first time?
⇒ (Bagaimana kamu beradaptasi dengan lingkungan baru saat praktik mengajar untuk pertama kali?)
5. How did you prepare the lesson plan and teaching materials? Which English skills (Listening, Reading, Speaking and Writing) that make feel anxious to teach? How did you do during the teaching practicum? Was it successful?
⇒ (Bagaimana kamu mempersiapkan RPP dan bahan ajar? Keahlian mengajar bahasa Inggris (mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis) apa yang membuatmu merasa cemas saat mengajar? Bagaimana anda melakukannya selama praktik mengajar? Apakah itu berhasil?)
6. How did you do to overcome anxiety during the observation by coordinating teachers and teacher educators?
⇒ (Bagaimana kamu mengatasi kecemasan selama diobservasi oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan?)

7. How did you manage your time during the teaching practicum to reduce your anxiety?
⇒ (Bagaimana cara kamu untuk mengatur waktu selama praktik mengajar untuk mengurangi kecemasan mu?)
8. How did you build a good rapport with the students during the English lesson?
⇒ (Bagaimana kamu membangun hubungan yang baik dengan siswa selama pelajaran bahasa Inggris?)

APPENDIX 4

Informed Consent

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yuditha Natalia Binsasi

Umur : 27 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

No Hp : 081315556401

Saya mengikuti rangkaian proses dalam penelitian skripsi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris oleh mahasiswi Wulandari Pasaribu dengan judul **Teaching Anxiety Among EFL Student Teachers During the Teaching Practicum**; maka untuk itu saya dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya membuat surat persetujuan atas kemauan sendiri, agar saya bisa menjadi partisipan dalam penelitian **Teaching Anxiety Among EFL Student Teachers During the Teaching Practicum**.
2. Saya mengetahui, mengerti, dan bersedia meluangkan waktu untuk secara kooperatif mengikuti segala persetujuan yang sudah saya buat bersama dengan peneliti.
3. Saya bersedia untuk (berikan tanda centang)

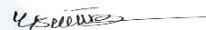
Partisipan dalam menjawab questionnaire
Diwawancarai

4. Saya mengizinkan peneliti untuk merahasiakan nama saya.
5. Saya memahami bahwa informasi apa pun yang dicatat dalam penyelidikan akan tetap dirahasiakan dan tidak ada informasi yang mengidentifikasi saya yang akan tersedia untuk umum
6. Saya mengetahui dan menyetujui semua data yang telah disampaikan dan diberikan kepada peneliti akan menjadi data acuan peneliti di dalam skripsinya yang nanti akan di publikasikan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, ditandatangani, dan diberikan dalam keadaan sadar, tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak manapun dan dalam bentuk apapun terhadap saya, dimana surat pernyataan ini dapat dianggap sebagai suatu kesepakatan yang mengikat untuk digunakan sebagaimana perlu, dan segala pernyataan yang dibuat dalam surat pernyataan ini tidak akan dicabut, kecuali jika sudah terdapat persetujuan sebelumnya.

Jakarta, 23 Mei 2023

Yang membuat Pernyataan:



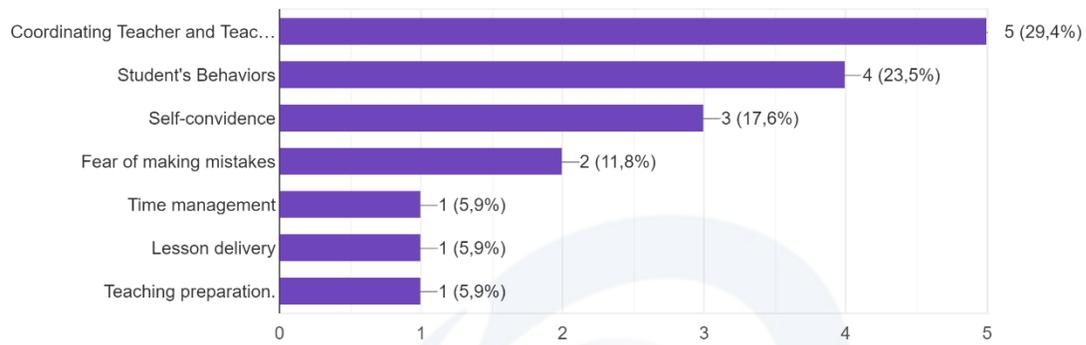
Yuditha Natalia Binsasi

APPENDIX 5

Questionnaire Result

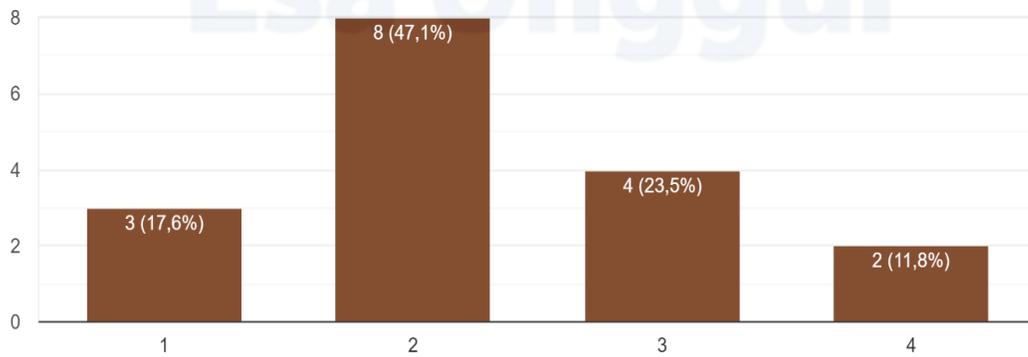
The most factor that caused teaching anxiety during teaching practicum

17 jawaban



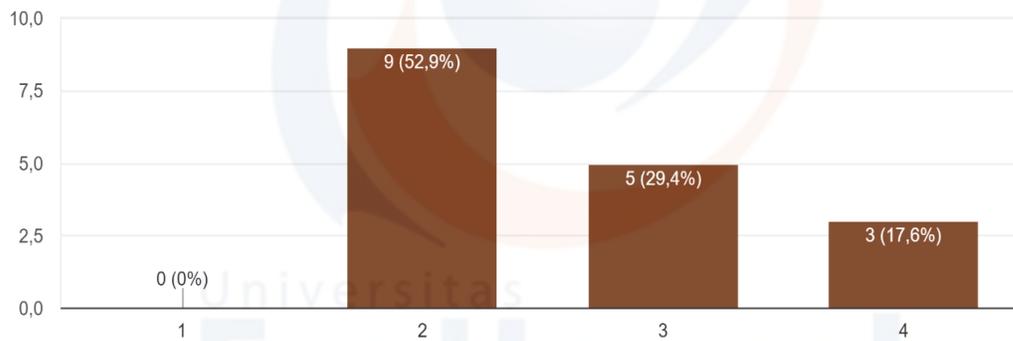
1. I did not get nervous when I spoke in classroom

17 jawaban



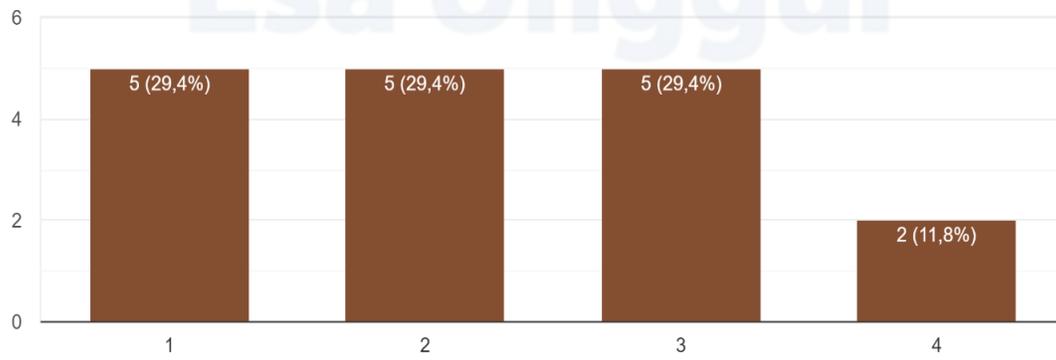
2. I did not feel shy when speaking English in front of students

17 jawaban



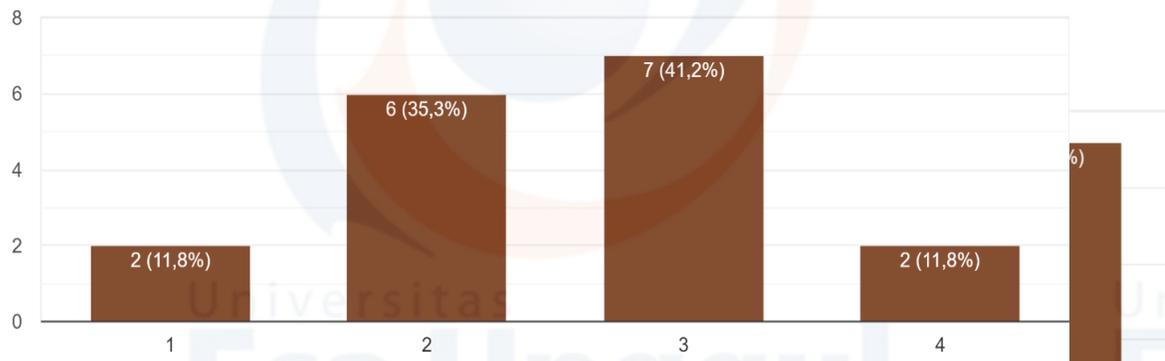
3. I did not feel very comfortable using English during teaching

17 jawaban

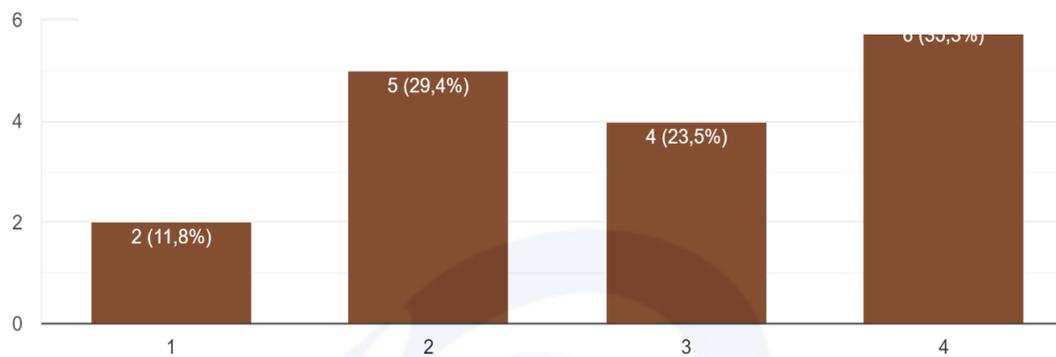


4. I worried when I explained the lesson in English

17 jawaban

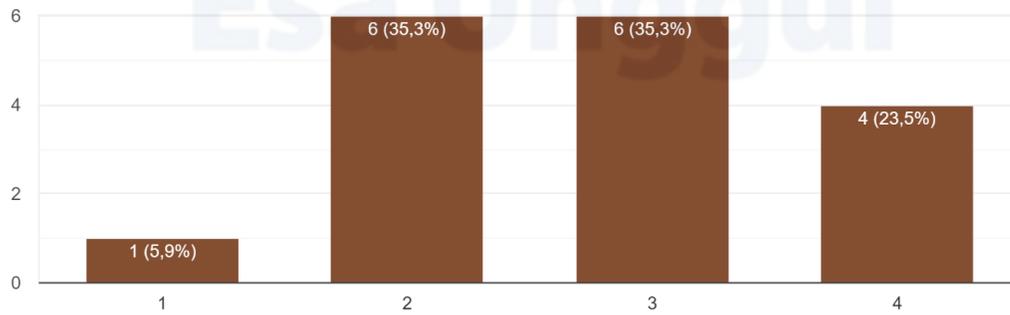


17 jawaban



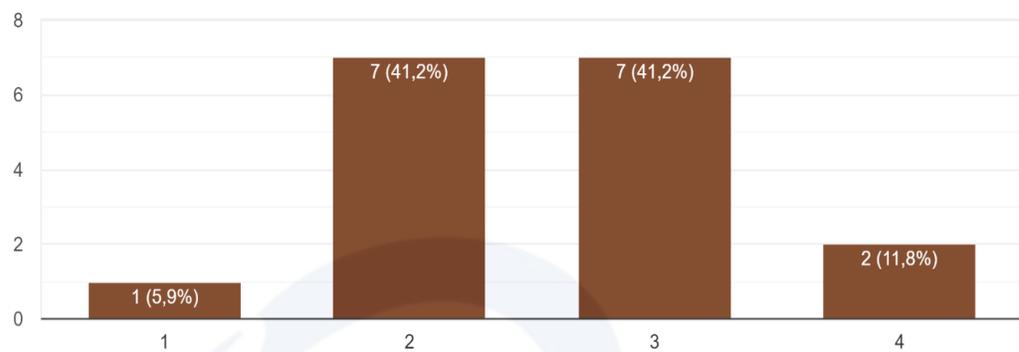
7. I was afraid when I needed to write detailed lesson plan

17 jawaban



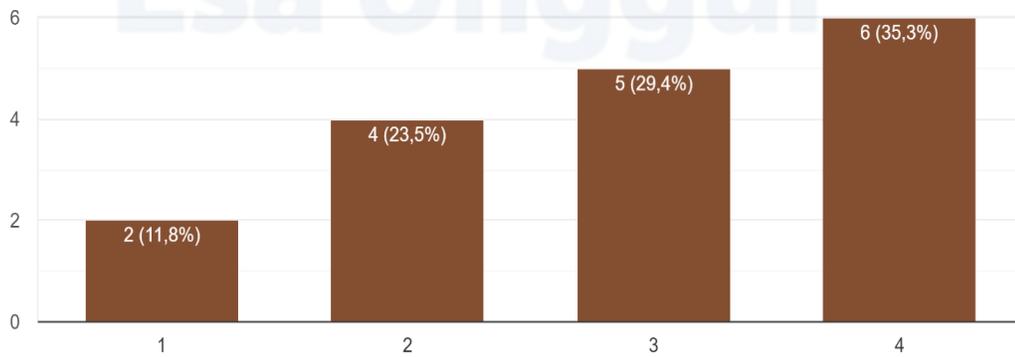
8. I was anxious when I have to develop suitable sources/materials

17 jawaban



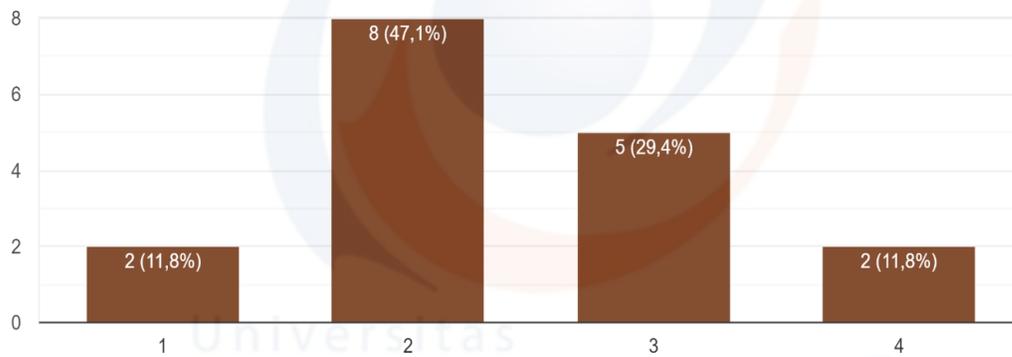
9. I was worried if the lesson was not interesting

17 jawaban



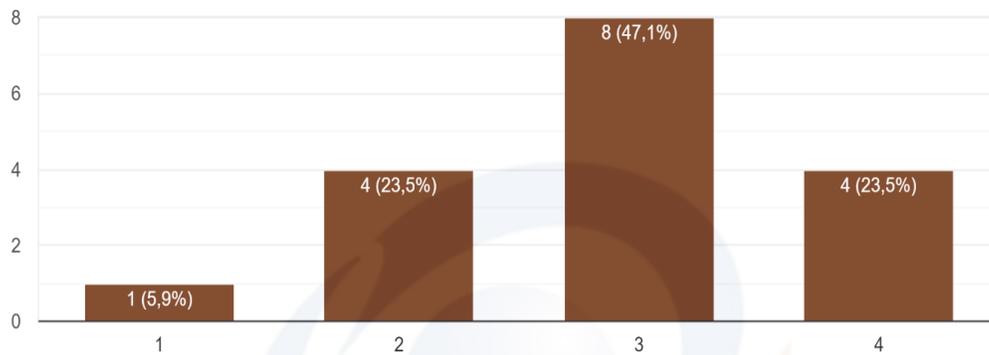
10. I was worried when I introduced new topics to my student

17 jawaban



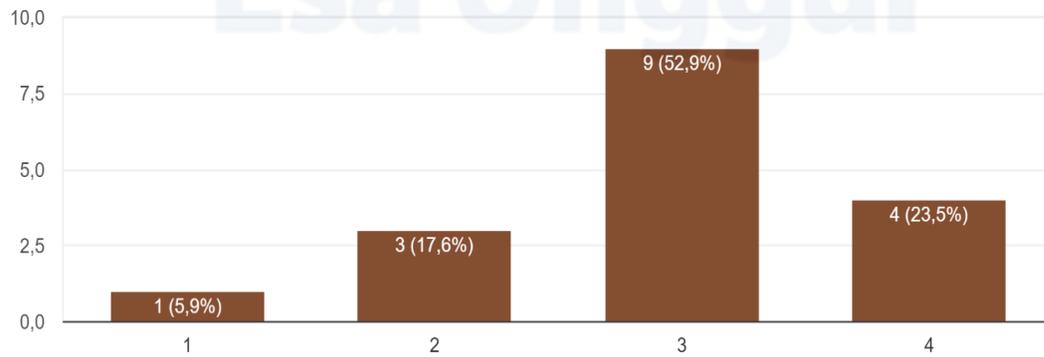
11. I feared that I can't get the students' attention when I deliver my lessons

17 jawaban



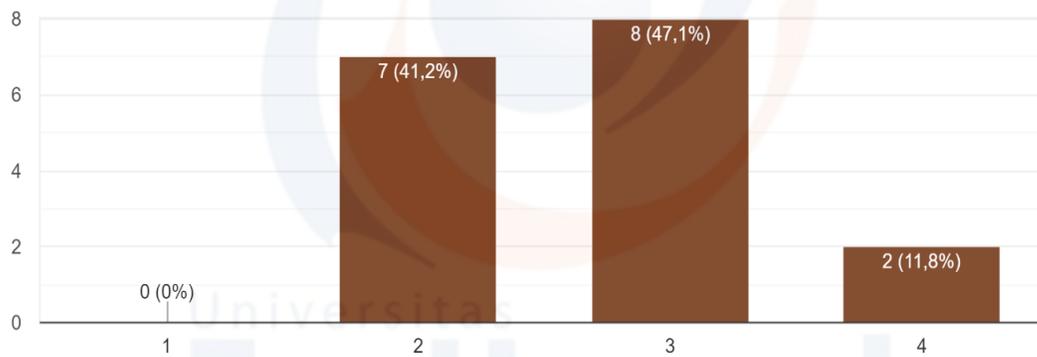
12. I feared that I cannot meet the goals of the lesson plan when teaching

17 jawaban



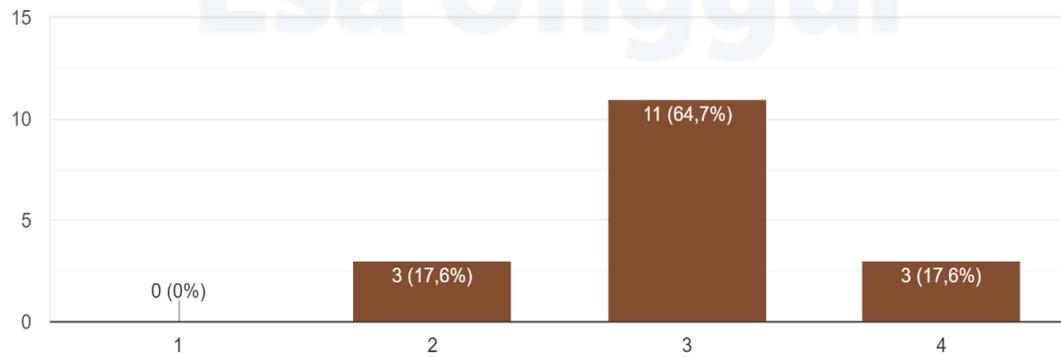
13. I was afraid that I cannot give appropriate feedback to the students

17 jawaban



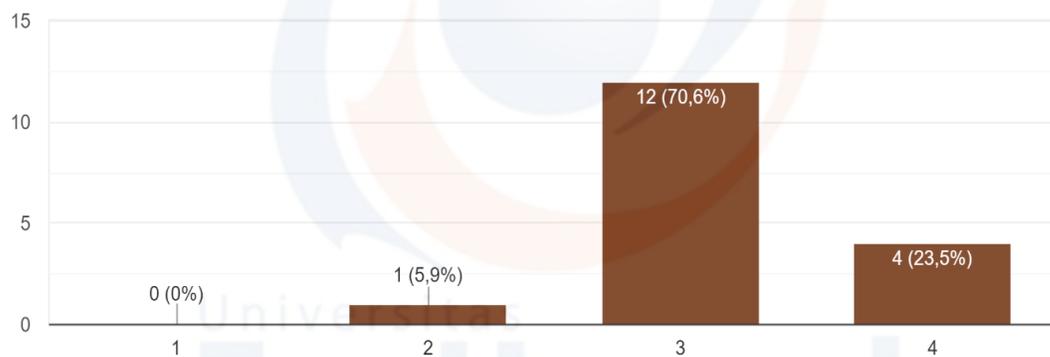
14. I was anxious about possible problems with individual learners' misbehaviors

17 jawaban



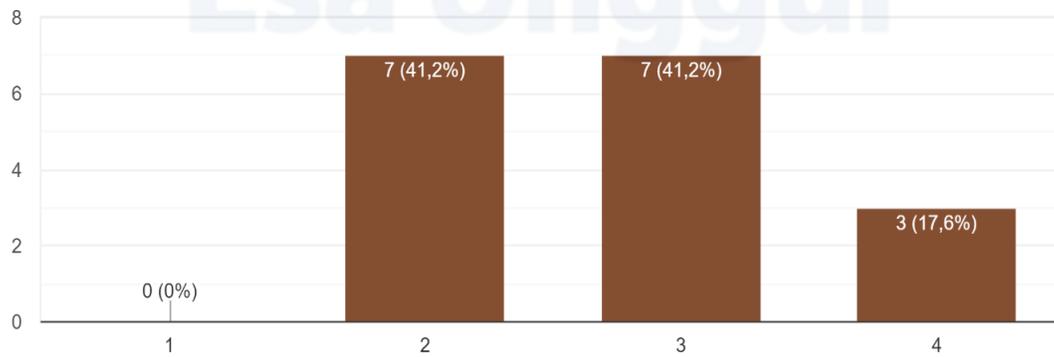
15. I was worried about not passing the practicum

17 jawaban



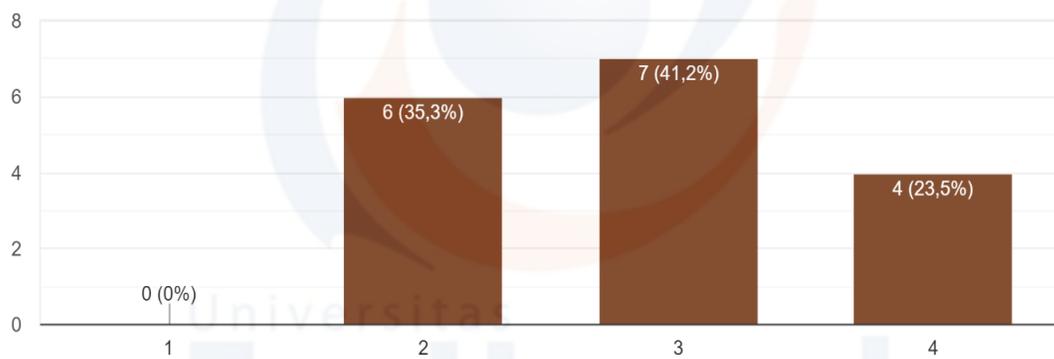
16. I was anxious when my students asked me difficult questions

17 jawaban



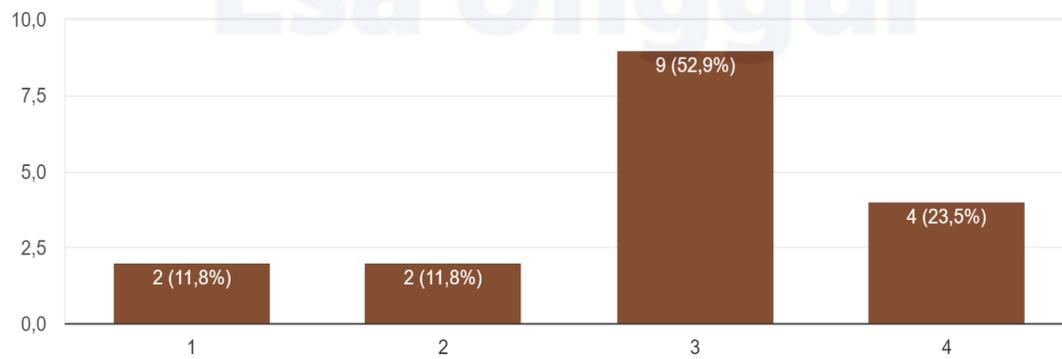
17. I was worried I cannot manage the time to deliver the materials

17 jawaban



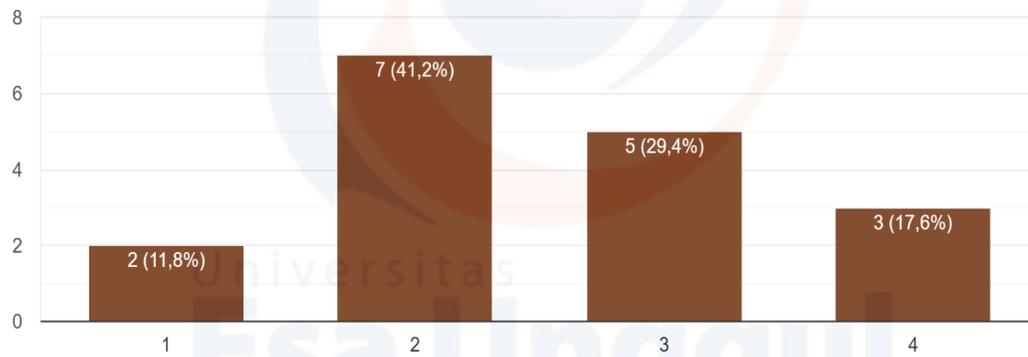
18. I was anxious about how to give each learner the attention to each student's needs

17 jawaban



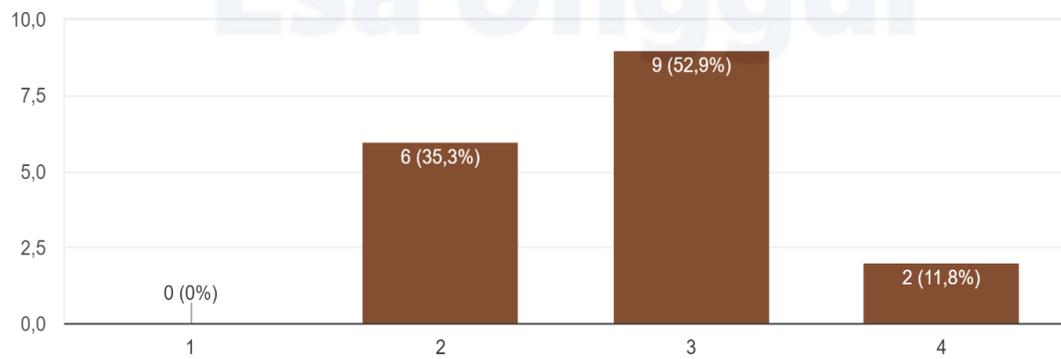
19. I was not anxious about being observed and evaluated by my coordinating teacher while teaching

17 jawaban



20. I was anxious when my teacher educator gives me a verbal evaluation

17 jawaban



APPENDIX 6

Interview Trancription

Participant 1

- Speaker 1 : Halo ka, kaka sekarang posisi nya dimana kak.
- Speaker 2 : Iya halo, ini lagi di rumah.
- Speaker 1 : gimana kabarnya kak?
- Speaker 2 : Baik baik gimana kabarnya?
- Speaker 1 : Baik juga kak. Thank you. Kali ini aku mau nanya nanya nih kak kaka kan udah kelar PPL ya. Jadi kali ini tuh aku mau nanya kak tentang kecemasan pengajar saat praktikum mengajar. Kemarin kakak praktik mengajar di sekolah mana ya kak?
- Speaker 2 : Di SMP 29 Kebon Jeruk.
- Speaker 1 : Jakarta ya?
- Speaker 2 : Iya.
- Speaker 1 : Itu pertama kali ya kaka sekolah itu.
- Speaker 2 : Iya pertama kali.
- Speaker 1 : Oke jadi gimana sih perasaannya saat pertama kali kunjungan ke sekolah itu?
- Speaker 2 : Perasaannya ya agak khawatir ya soalnya kan belum pernah ngajar nih sebelumnya jadi ya ngadepin anak SMP agak khawatir juga.
- Speaker 1 : Nah pas udah di hari pertama nih kak. Apa yang kakak lakuin.
- Speaker 2 : Hari pertama observasi dulu sama guru kelas, jadi lihat siswanya belajar dan cara gurunya mengajar, pelajarannya sudah sampai mana, terus pelajaran yang subjek yang kayak gimana yang bisa diajarin gitu, baru nanya-nanya dulu, hari pertama PPL hanya observasi bukan masuk langsung praktek.
- Speaker 1 : Oke nah habis itu kak, kan kaka baru pertama kali tuh ke sekolah itu gimana cara kakak beradaptasi ke lingkungan sekolah baik itu sama guru atau sama anak anak gitu.
- Speaker 2 : Beradaptasi ya, tanya tanya sama gurunya, tanya sama siswanya kemarin diajarin apa terus kalau materi ini udah pernah jadi apa belum, juga tanya gurunya kalau

misalkan ngajarin pake metode ini boleh apa enggak apa terlalu susah atau terlalu gampang gitu ya. Itu sih adaptasinya.

Speaker 1 : Oke kak, gimana sih kak respon dari mereka apakah welcome sama kakak?

Speaker 2 : Awalnya sih enggak ya kan namanya masih baru, mereka juga masih bingung, kalau ngajarnya langsung pakai bahasa Inggris gitu. Ini kan ngajar nya di SMP ya, hanya ada dua orang yang aktif saat saya menjelaskan pelajaran dalam bahasa Inggris dan beberapa anak lainnya masih bingung akhirnya nanya ke saya, boleh enggak kalau ngajarnya bahasa Indonesia aja gitu akhirnya. Jadi setelah bahasa Inggris saya biasa translate lagi ke Indonesia.

Speaker 1 : Berarti pas observasi kaka masih pakai bahasa indonesia nih sama bahasa Inggris ya. Gimana kalau misalnya kita nih udah masuk ke praktek mengajar nih kak pas awal praktek kaka gimana pakai bahasa apa nih kak?

Speaker 2 : Pakai bahasa Inggris.

Speaker 1 : Terus selama pembelajaran kakak apakah pakai bahasa Inggris terus?

Speaker 2 : Tadinya iya cuma ada beberapa orang siswi enggak paham gitu. Jadi kalau bisa sih pakai bahasa Indonesia aja, jadi kadang pake bahasa indonesia juga

Speaker 1 : Pada saat kakak mengajar nih kan kaka bilang tadi kaka pake bahasa Inggris juga sambil sesekali pakai bahasa Indonesia saat pakai bahasa Inggris nih kak kaka ada ngerasain cemas gak sih takut atau gelisah gitu.

Speaker 2 : Iya sedikit sih, tapi kan tinggal ikutin aja apa yang dilakukan plan gitu jadi udah direncanain hari hari sebelumnya. Apa yang mau disampaikan

Speaker 1 : Gimana sih kak perasaannya, apakah gelisah gemetar atau bagaimana?

Speaker 2 : Nggak gemetar sih gelisah ya khawatir aja kalau ini lah sampainya terlalu singkat gitu, misalkan sedangkan pelajarannya kan satu satu setengah jam itu ya yang diajarin, nah kuatirnya tuh ternyata cuma bisa cover 30 menit lebih ke takut bagi waktu nya sih, gemetar atau ya ada perasaan cemas pasti ada ya namanya juga pertama kali itu, tapi ya tinggal ngikutin sesuai lesson plan yang kita buat sebelumnya.

Speaker 1 : Oke ka, menurut kaka yang paling challengging itu, di bagian mana sih ka, apa pas pembukaan, penyampaian materi atau penutup?

- Speaker 2 : Saat menutup pelajaran sih, karena sebelum penutup biasa nya kan nanya, misalnya habis mata pelajaran bahasa inggris, selanjutnya pelajaran apalagi. Nah tapi, hanya 1 atau 2 orang yang ngerespon dan yang lainnya diem aja, saya jadi bingung, gimana nih gitu kan. Saya takut nya mereka yang gak ngejawab itu belum paham sama pelajaran yang sudah saya jelaskan, jadi cemas juga sih mereka paham atau enggak.
- Speaker 1 : Nah, berarti hanya 1 atau 2 orang yang aktif berarti yah kak dan yang lainnya kebanyakan diam saja, nah gimana sih cara kaka untuk mengatasi masalah seperti itu kak
- Speaker 2 : Tentunya harus nanya lagi yah, masalah dan bagian mana yang belum mereka pahami gitu yah, lebih ke umum nya saja sih, jadi pasti dijelasin ulang tapi secara general aja, berusaha juga melakukan pendekatan ke mereka, saya samperin ke meja mereka masing-masing dan menanyakan apa ada materi yang kurang mereka pahami.
- Speaker 1 : Ohhh oke ka, kalo misalnya untuk lesson plan kak, gimana cara kaka untuk membuat pelajaran itu menarik namun sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Speaker 2 : Tentunya semua berpatokan sama buku pelajaran di sekolah yah, diskusi juga dengan guru pamong, dan kebetulan untuk membuat pelajaran lebih menarik jadi ditambahin dengan tugas dan kuis sederhana yang saya browsing dari internet. Juga memberikan games saat disela-sela pembelajaran namun harus yang berkaitan dengan topik pembelajaran di hari itu
- Speaker 1 : Keahlian bahasa Inggris apa sih ka yang paling buat kaka merasa takut saat mencoba menjelaskan ke siswa
- Speaker 2 : Pastinya speaking ya, karena kan kalo ngomong nih musti spontan, jadi agak susah mikirin apa nih grammar nya, vocabulary nya apa nih, spontan keluar dari mulut kan, jadi speaking menurut aku bikin degdegan juga takut salah.
- Speaker 1 : Kalo misalnya ada siswa kaka nih yang gak perhatiin kaka saat mengajar, hal apa sih ka yang kaka lakuin untuk mendapatkan perhatian mereka
- Speaker 2 : Ya pasti nya ada ya, siswa yang bercanda, ngobrol sama temannya, gak fokus karena kelas nya juga ada 30 orang yah, pastinya banyak yang sibuk sendiri,

pastinya aku slalu bilang kalo pelajaran ini penting jadi tolong diperhatikan gitu sih, cuma bisa menghimbau sih gak bisa maksa juga.

Speaker 1 : Berarti dengan mengajak mereka yah ka, menekankan mereka kalo pelajaran yang kaka bawakan itu penting buat mereka, gitu ya.

Speaker 2 : Iya, betul

Speaker 1 : nah, selanjutnya nih ka, saat praktik mengajar, pernah gak sih kak diobservasi sama guru pamong atau dosen pembimbing lapangan? Gimana sih kak perasaannya di lihatin sama mereka

Speaker 2 : Ohhh iya pernah, tapi saat sebelum observasi khususnya dosen pembimbing lapangan sudah infokan jadwal nya sih, kapan dosennya akan berkunjung melihat kita praktik mengajar gitu, jadi betul-betul sudah persiapan sih sebelum hari H dan juga tentunya latihan-latihan dulu. Tapi nama nya takut dan cemas pasti ada, tapi tidak terlalu mencolok sih karna semua udah ke setting dan tinggal ngikutin aja.

Speaker 1 : Apa yang kaka lakuin biar selama proses pembelajaran bahasa inggris itu, siswa kaka interaktif dan memiliki hubungan yang baik dengan kaka

Speaker 2 : Pastinya harus membantu mereka sih, kesulitan apa aja yang mereka alami dan berusaha memberikan solusi juga. Berusaha juga membantu mereka untuk mempersiapkan mereka untuk belajar dan benar-benar mengerti, menghindari penjelasan secara monoton sih biar mereka gak bosan juga. Jadi biar gak bosan sesekali main games yang mampu menarik perhatian mereka sih

Speaker 1 : Pertanyaan terakhir kak, saat praktik mengajar, faktor apa sih yang paling membuat kaka merasa cemas, dan apa yang lakukan untuk mengatasinya

Speaker 2 : Menurut aku faktor yang paling bikin cemas itu kalo kita takut salah sih, apalagi kan kita ngejelasin pake bahasa inggris secara spontanitas keluar dari mulut takutnya itu ada grammar yang salah sih dan takutnya udah gak nyambung lagi saat diterusin gitu sih. Untuk mengatasi kecemasannya mungkin dialihin yah. Jadi agak sedikit diajak bercanda, biar gak tegang. Karna Menurut saya humor dapat membantu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan menjembatani kesenjangan antara guru dan siswa sih. Juga yang paling berpengaruh itu pasti aktivitas yang menyenangkan yah. Jadi untuk mengatasi kecemasan bisa dimulai dengan langkah demi langkah yang sederhana sehingga pembelajar dapat merasa

puas dan santai ketika berpartisipasi dalam kelas bahasa Inggris untuk pertama kalinya bersama saya sebagai guru siswa EFL, jadi pembawaan kita juga tenang.

Speaker 1 : oke ka, thank you banget udah sharing pengalamannya saat PPL kemaren yah, sukses terus yah ka, bye.

Speaker 2 : Oke lan, sama-sama. Bye

Participant 2

- Speaker 1 : Oke malam kak.
- Speaker 2 : Ya malam.
- Speaker 1 : Oke gimana kabarnya nih kak?
- Speaker 2 : Puji Tuhan baik
- Speaker 1 : oke baik ya kali ini kak aku mau nanya nanya nih soal praktikum mengajar kemarin kaka praktik mengajarnya di sekolah mana ya?
- Speaker 2 : Di SMP Negeri 229 Jakarta Barat.
- Speaker 1 : Oke itu pertama sekali nggak sih kak kaka ke sekolah itu?
- Speaker 2 : Iya betul sekali
- Speaker 1 : Nah yang aku mau nanya nih kak, gimana sih kak perasaannya saat baru pertama kunjungan ke sekolah itu?
- Speaker 2 : Perasaannya campur aduk ada senang ada cemas ada takut sih
- Speaker 1 : Terus kak, apa sih yang dilakuin pas pertama sekali ke sana kak.
- Speaker 2 : Pertama kali kita ke sana tuh kita ketemu dengan kepala sekolah terus sama guru pamong. Setelah itu kita diajak untuk melihat-lihat kelas mana aja yang bakal kita ngajar gitu.
- Speaker 1 : Oke, berarti pertama sekali baru observasi ya kak, kakak kan pertama sekali tuh ke sekolah itu apa sih yang kakak lakukan saat untuk beradaptasi secara kan kakak baru pertama sekali ke sana.
- Speaker 2 : Iya jadi pertama kali ke sana itu untuk beradaptasi. Tentunya kita kan didampingi guru pamong kan untuk beradaptasi itu, saya harus berkomunikasi dengan guru pamong gimana karena kan guru pamong tersebut lebih mengetahui siswanya seperti apa, saya juga perlu cari tahu nih lewat guru pamong gitu baru mulai pendekatan dengan siswa
- Speaker 1 : Oke berarti pertama sekali kakak beradaptasinya dengan guru pamong baru dilanjutkan dengan siswanya ya kak ya.
- Speaker 2 : Iya betul oke.
- Speaker 1 : Kita masuk nih kak pas praktek mengajar. Secara kan kaka baru pertama sekali ya mengajar real siswa seperti itu, saat praktek mengajar kaka pake bahasa Inggris gak sih kah atau pakai bahasa Indonesia?

- Speaker 2 : Pertama kali ngajar itu kita dianjurkan dari dosen untuk ajarnya menggunakan bahasa Inggris ya karena kita juga jurusannya di situ. Jadi tentunya kita harus menggunakan bahasa Inggris.
- Speaker 1 : Oh oke berarti pas pertama kaka gunain bahasa Inggris ya kak ya?
- Speaker 2 : Iya betul.
- Speaker 1 : Nah gimana sih kak tanggapan siswa saat kakak kan pakai bahasa Inggris.
- Speaker 2 : Karna waktu itu kan pertama kali kita kita menggunakan bahasa inggrisnya untuk komunikasi ya. Nah setelah itu, pas proses pembelajaran berlangsung, baru mengetahui oh ternyata siswa juga belum terlalu mengetahui dan paham dengan bahasa Inggris. Jadi saya sesuaikan pada saat saya ngomong pakai bahasa Inggris, diikuti juga dengan bahasa Indonesia supaya siswa juga lebih memahami sih supaya jangan terjadi missskomunikasi.
- Speaker 1 : Oke berarti saat kaka menjelaskan itu kakak pakai bahasa Inggris dulu nih baru bahasa Indonesia gitu ya.
- Speaker 2 : Iya betul.
- Speaker 1 : Oke nah saat kaka menjelaskan dalam bahasa Inggris nih kak kaka pernah ngerasain nggak sih? Ada cemas takut atau gelisah gitu,
- Speaker 2 : Tentu saja, yang paling bikin cemas itu karena takut salah takut disanksi visual sih. Yang paling bikin cemas itu, karna ini baru pertama sekali yah mengajar di sekolah apalagi kita ngajar nya bahasa inggris yah, jadi degdegan parah sih
- Speaker 1 : Ohhh ini baru pertama yah ka, dalam bagian pembelajaran bahasa Inggris apa sih ka atau keahlian mana? apakah speaking, listening, reading on writing yang bikin kaka paling cemas nih saat mengajar.
- Speaker 2 : Menurut saya sih yang paling challenging itu di bagian speaking sama listening yah, karena speaking itu kan kita ucapkan secara lisan ya, takutnya siswa tidak mengerti dengan apa yang saya ucapkan sehingga pembelajaran yang saya jelasin itu tidak sampai dengan baik karna siswa nya tidak mengerti, juga kan kita harus mikirin grammar yang tepat dan vocabulary yang mendalam.
- Speaker 1 : Menurut kakak, apa saja sih yang jadi penyebab kecemasan itu terjadi
- Speaker 2 : Penyebab dari kecemasan mungkin salah satu nya tidak mempersiapkan diri, atau kurang memahami materi secara keseluruhan, terus kurangnya vocabulary, jadi pas

speaking gitu agak tersendat-sendat karna harus mikirin vocab yang sesuai dan yang paling buat cemas karna itu baru pertama kali ngajar di lingkungan sekolah yang siswa nya nyata begitu, karna baru pertama kali jadi belum ada pengalaman cara untuk mengajar itu seperti apa. Nah itu kecemasan itu tiba tiba muncul.

Speaker 1 : Oke gimana sih kak cara kakak untuk mengatasi misalnya tadi kaka kan sempat bilang karna kurang persiapan mungkin atau mungkin karena ini baru pertama kali gimana cara kakak mengatasi kecemasan itu kak.

Speaker 2 : Untuk mengatasi kecemasan tentunya dengan persiapan yang matang. Misalnya besok siswa belajar tentang materi ini, maka jauh-jauh hari saya harus mempersiapkan diri untuk mencari tahu materi dari sumber lain sehingga saya bisa menguasai materi ketika saya mengajar, saya bisa menjelaskannya dengan baik atau lebih jelas. Nah, siapkan juga materi dan bahan ajar pendukung seperti kuis, fun games dan media pendukung pembelajaran seperti audio speaker. Ikuti saja, maka itu bisa mengurangi kecemasan kita. Juga mencoba bertanya kepada teman saya dan juga bertanya kepada guru pamong saya, karena saya sangat takut jika ada siswa yang bertanya kepada saya dan saya tidak bisa menjawab, saya pikir jika Saya tidak bisa menjawab, itu benar-benar memalukan”.

Speaker 1 : Saat praktik mengajar bahasa inggris nih kak, di bagian mana sih yang paling buat kaka cemas

Speaker 2 : Menurut aku, di pembukaan yah. Karna pembukaan itu kan awal-awal yah, jadi kita perlu menarik attention nya mereka kan, biar pelajaran yang akan kita sampaikan itu bisa tersampaikan dengan baik. Jadi kalo misalnya kita pas pembukaan aja udah gugup, kelihatan cemas pasti nya siswa nya juga gak tertarik buat menerima pelajaran dari kita.

Speaker 1 : Apa sih strategi yang kaka lakuin kalo misalnya beberapa siswa di kelas itu kurang semangat saat pembelajaran bahasa Inggris

Speaker 2 : Salah satu nya pasti pendekatan dulu yah ke siswa nya, berusaha menjadi teman yang mendengarkan keluh kesah mereka, cari tau dibagian mana nya yang membuat mereka kurang bersemangat. Juga berusaha mencari materi yang menarik yah biar mereka juga happy saat mengikuti pelajaran.

Speaker 1 : Bagaimana hasil nya kak

- Speaker 2 : Yah tentunya kita jadi tau yah, seperti misalnya pas pembelajaran listening, saya mencoba memberikan mereka materi tentang narrative text, audio nya diputar melalui speaker dan saya memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang cerita tersebut. Saya memutar nya 2 kali, namun ternyata kemampuan listening mereka itu masih kurang, jadi saya bertanya bagaimana sudah tau jawabannya, dan sebagian besar dari mereka belum dapat jawabannya, melalui interaktif dan pendekatan seperti itu saya jadi tau kalau audio nya harus diputar 3-4 kali untuk melatih listening mereka.
- Speaker 1 : Ohhh Oke, saat kaka cemas, gimana sih ka cara kaka untuk mengatur waktu kaka untuk mengurangi kecemasan
- Speaker 2 : Ketika kecemasan datang, saya mencoba menarik napas dalam-dalam atau memusatkan perhatian untuk memperhatikan detail sesuatu.
- Speaker 1 : Beralih ke observasi yah ka, saat diobservasi oleh guru pamong atau mungkin dosen pembimbing lapangan, gimana perasaannya
- Speaker 2 : Ketika memulai praktik mengajar, saya khawatir tentang guru koordinator yang menonton penampilan saya di kelas, tetapi tidak butuh waktu lama. Sementara itu, ketika guru pendidik datang, kegelisahan itu pun muncul. Saya khawatir membuat kesalahan, saya tidak dapat berbicara dengan jelas karena kecemasan saya. Namun, guru pamong saya selalu memberi saran positif dan mendukung saya dalam mengatur dan mengelola kelas yang dapat sedikit mengurangi tingkat kecemasan saya. Terkadang, saat kecemasan datang, saya mencoba menggunakan humor, dan membimbing siswa untuk melakukan beberapa aktivitas di kelas EFL mulai dari teka-teki, pengucapan, permainan, dan kesalahan tata bahasa.
- Speaker 1 : Pertanyaan terakhir nih kak, hal apa yang kaka lakukan agar hubungan antara kaka dan siswa berjalan dengan baik
- Speaker 2 : Tentunya membangun komunikasi, mendekati diri terus menanyakan keadaan mereka satu persatu, biar mereka menganggap kita sebagai guru yang mampu mengerti mereka. Dan kebetulan attitude nya juga sangat baik ya, jadi cukup mudah untuk akrab dengan mereka.
- Speaker 1 : Pengalaman yang luar biasa yah kak, heheh. Terima kasih kak sudah share pengalamannya.

Speaker 2 : Oke, sama-sama

Participant 3

- Speaker 1 : Oke malam bro, gimana kabarnya?
- Speaker 2 : Baik.
- Speaker 1 : Oke baik ya kali ini tuh aku mau tanya tanya soal praktik mengajar nih. Kita kita kan udah kelar PL kan ya.
- Speaker 2 : Iya betul.
- Speaker 1 : Oke kemarin bari PPL nya di sekolah mana ya?
- Speaker 2 : Di SMP 2 2 9 Jakarta.
- Speaker 1 : Oke itu pertama sekali enggak sih ke sekolah itu atau sudah pernah sebelumnya?
- Speaker 2 : Sebelumnya pernah buat observasi doang buat pertama kali ya emang di situ.
- Speaker 1 : Oke, gimana sih perasaannya saat pertama kunjungan ke sekolah itu.
- Speaker 2 : Kunjungan sih biasa aja ya, karena kan memang rumah aku disitu dari kecil tinggal di daerah itu juga jadi kayak udah tahu lingkungan sekolahnya. Kalau saya masuk ke kelas kelasnya sih pertama kali sih ngerasain kayak gitu, biasa aja.
- Speaker 1 : Oke saat pertama kali nih observasi apa sih yang ke kamu lakuin tuh pas pertama sekali.
- Speaker 2 : Pertama sekali itu kan yang pasti kan kita bertemu sama kepala sekolah guru, kemudian kita mulai aktivitas memasuki beberapa kelas untuk melihat langsung kondisi siswa siswanya dalam kelas.
- Speaker 1 : Tadi kan kita observasi ya gimana sih cara kamu tuh atau apa yang kamu lakuin saat pertama kali untuk beradaptasi? Secara kan kita emang baru pertama kali ke sekolah itu.
- Speaker 2 : Iya buat adaptasi sih ini kalau tiap orang bakal beda yah, kalo saya sendiri pasti nya dimulai dari lingkungan sekolahnya seperti apa tahu kayak posisi posisi tempat tempat penting di sekolah itu apa kayak kamar mandinya kelas kelasnya yang kita ajar itu bagaimana, pastinya aktif bertanya ke guru disana sih
- Speaker 1 : Oh oke, pas hari pertama udah langsung ngajak atau gimana.
- Speaker 2 : Enggak kalau sama guru pamong aku itu hari pertama kita hanya observasi sih. Lihat cara gurunya ngajar gimana terus perkenalan ke kelas yang bakal kita masukin aja.
- Speaker 1 : Oh oke, nah kita masuk ke praktek mengajar nih bar, hari pertama kamu diizinkan buat masuk ke kelas untuk mengajar bahasa Inggris, kamu pakai bahasa apa nih bar?
- Speaker 2 : Karena kita kan ngajar di kelas baru ya pasti introduction dulu. Kebetulan pake bahasa Inggris dan kemudian ya sambil kita fifty sih translate coba Indonesia juga kan pasti masih ngelihatin siswa ini bisa atau paham kan kalau kita mau Inggris atau memang harus diselingin bahasa Indonesia.

- Speaker 1 : Oke, misalnya hari pertama sama kedua oke fifty fifty. Gimana kalau ke depannya bar, kamu masih pakai setengah bahasa Indonesia setengah bahasa Inggris gitu?
- Speaker 2 : Kalau aku sih iya, tetap diikuti bahasa Indonesia ya kayaknya kalau full Inggris takutnya yang memerhatikan hanya beberapa jadi ya lebih baik pakai bahasa Inggris dan bahasa Indonesia juga, jelasin ini pertama pake bahasa Inggris, kemudian jelaskan pula pakai bahasa Indonesia
- Speaker 1 : Oke berarti saat kamu pakai bahasa Inggris nih bar saat ngejelasin. Pernah enggak sih kamu nggak translate ke Indonesia? Gimana sih tanggapan mereka siswa siswa itu?
- Speaker 2 : Kebetulan enggak sih, Karena kan selalu di translate ke Indonesia walaupun kayak pakai artian yang beda cuma intinya itu sama sih kayak bahasa Inggris.
- Speaker 1 : Oh oke. Saat praktek mengajar bar kamu pernah enggak sih kamu ngerasain cemas, takut atau ngerasa gelisah gitu
- Speaker 2 : Pasti sih karena kan kayak gitu kalau kita tiba-tiba lupa pas ngejelasin materi atau ngeblank gitu pas ngejelasin pasti bikin degdegan sih. Juga Kecemasan datang ketika sedang mengajar bahasa Inggris dan tiba-tiba, saya tidak yakin dengan apa yang saya katakan, bagaimana saya menggunakan tata bahasa kepada siswa di kelas. Saya khawatir penjelasan saya salah.
- Speaker 1 : Apa sih penyebab grogi kamu itu?
- Speaker 2 : Pertama sih kayak kaget sama suasana baru yah, karna baru kali itu tuh ngerasain gimana sih jadi guru ya kan harus kemudian ya karena mungkin kurang persiapan juga sih, terus juga kadang takut aja siswa tiba-tiba nanyain sesuatu dan takut ga bisa jawab sih
- Speaker 1 : Oke nah yang paling buat perasaan cemas itu saat kamu ngapain sih bar? Apakah pas pembukaan pembelajaran, saat mengajar atau pas penutup pelajaran
- Speaker 2 : Pada saat memberikan materi ya karena kan kadang suka kelupaan satu lupa itu ya kita ngeblank jadi cemas bingung mau apa gitu kan harus.
- Speaker 1 : Berarti saat mengajar atau saat penyampaian materi gitu ya, gimana sih cara kamu untuk mengatasinya.
- Speaker 2 : Kalau aku sih ya itu improve, cari apa yang bisa tetap membikin materi yang kita sampaikan itu bisa tersampaikan lagi, langsung sambung ke materi lainnya ya kalau nggak ingat kita balik ke materi yang kita lupa tadi atau ngajak siswa nya lebih aktif sih kek bertanya ke mereka udah ngerti atau belum buat ngisi kekosongan kita itu tadi sih
- Speaker 1 : gimana sih cara kamu mempersiapkan RPP maupun bahan ajar nih yang mendukung pembelajaran yang akan kamu sampaikan bar?

- Speaker 2 : Kalo soal bahan ajar sih kemarin itu kan masih banyak diskusi sama guru guru pamong ya. Biasanya sih ya itu sih dengan diskusi sama guru pamong, kemudian karena guru kami minta materinya itu ditambahin gitu Jadi aku cari cari atau searching di internet buat materi materi tambahan yang berkaitan sama dengan apa yang bakal aku ajar sih
- Speaker 1 : Okay, saat mengajar nih bar, kamu kan pake bahasa inggris yah, di bagian keahlian mana sih yang bikin kamu lebih takut atau degdegan
- Speaker 2 : Yang pasti speaking yah. Karna saat speaking itu kan kita mungkin terbata-bata saat ngomong karna lost materinya jadi nge stuck mau ngomong apa jadi nya gatau, lupa atau nge blank
- Speaker 1 : Pas kamu lagi nge blank nih bar, gatau lagi mau ngomong apa, biasa nya kamu ngapain bar, langsung alihin ke topik atau pembahasan lain atau bagaimana
- Speaker 2 : Pertama sih buat ngalihin perhatian mereka sambil mikir materi apa tadi yang hilang, aku coba menulis di papan tulis dan me recap materi sebelumnya
- Speaker 1 : Saat praktik mengajar, pernah gak sih dilihatin atau diobservasi sama guru pamong atau dosen gitu
- Speaker 2 : iya pernah, kalo guru pamong sih setiap praktik mengajar dia hampir selalu ada sih ngawasin dan duduk di belakang dan merhatiin juga. Kalo untuk dosen pembimbing lapangan pernah juga sekali diobservasi sih
- Speaker 1 : Wah, berarti hampir tiap kamu ngajar selalu diobservasi sama guru pamong ya. Gimana perasaannya bar,
- Speaker 2 : Kalo cemas sih, sih ada sedikit yah, takut dikiritik dan tidak sesuai sama metode pengajaran mereka, tapi dari awal juga pasti koordinasi juga sih untuk setiap metode yang akan digunakan sudah cocok atau belum. Jadi sedikit aja sih
- Speaker 1 : Oke, kalo misalnya saat penyampaian materi ada siswa yang kurang fokus, bermain atau bercanda apa yang kamu lakuin bar, gimana sih kamu mengatasi nya
- Speaker 2 : Biasanya, langsung nyamperin ke siswa nya sih, tegur langsung dan berikan motivasi kalo misalnya bahasa inggris itu sangat penting, gitu sih
- Speaker 1 : Gimana cara kamu biar siswa kamu itu mau belajar bahasa inggris bar
- Speaker 2 : Yang paling penting itu harus interaktif yah, selama kita bawa pembelajarannya enjoy, serius dan tidak kaku gitu pasti mereka antusias sih.

Speaker 1 : Oke Bar, apasih yang paling membuat kamu cemas saat praktik mengajar berlangsung

Speaker 2 : Kalo aku sih, persiapan yang kurang matang yah, kalo misalnya kurang paham sama materi yang kita bakal ajarkan pasti jadi takut salah. Tapi berusaha untuk percaya diri dan berpikiran positive saja dan jangan lupa latihan terus sih. Dan juga berusaha buat kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang khas yang sederhana seperti melatih kosa kata baru atau menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris.

Speaker 1 : Oh oke, makasih yah bar buat waktu nya, udah sharing pengalamannya juga, sukses terus buat kamu

Speaker 2 : Oke lan, sama-sama ya

Participant 4

- Speaker 1 : Sore ca, gimana kabarnya nih cha?
- Speaker 2 : Baik kak, kaka gimana kabarnya
- Speaker 1 : Baik ca, gini ca kali ini aku mau nanya nanya nih tentang PPL kemaren, boleh ya
- Speaker 2 : Boleh ka, silahkan
- Speaker 1 : oke kemarin ca praktek mengajarnya di mana nih cha?
- Speaker 2 : Aku kemarin prakteknya di SMP N 220 Jakarta Barat
- Speaker 1 : PPL nya berapa lama cek.
- Speaker 2 : Perhitungannya sekitar 40 hari kerja.
- Speaker 1 : Ohh oke, sebelumnya udah pernah ke sekolah itu belum atau baru pertama kali
- Speaker 2 : Itu baru pertama kali.
- Speaker 1 : Pas hari pertama, apa saja sih yang kalian lakukan?
- Speaker 2 : Pertama kita ada pertemuan dulu sama guru. Kita ditemuin sama guru di sekolah itu dan dikenalkan ke guru-guru bahasa inggris disana, dan langsung pemilihan guru pamong. Kita diajak untuk mengikuti kelas kelas yang akan kita ajak jadi kenalan dulu sih dan proses pengenalannya selama 3 hari. Setelah itu dilepas untuk coba langsung praktik mengajar di kelas.
- Speaker 1 : Oke, pas hari pertama ca gimana perasaannya?
- Speaker 2 : Karna ini baru pertama kali jadi pasti nya takut juga cemas yah, takut salah aja sih, tapi ini kan harus kita jalani yah, jadi berusaha tenang dan percaya diri saja. Kemudian juga karna sudah observasi di hari pertama yah, jadi sudah ada gambaran sih nanti cara ngajarnya gimana, gitu.
- Speaker 1 : Oke jadi pas pertama tuh ca, gimana sih cara kamu buat beradaptasi misalnya ke siswa atau ke guru pamong?
- Speaker 2 : Pendekatan pertama kali aku enggak langsung kasih mereka materi pembelajaran. Tapi aku nggak pernah main permainan main games dulu karena bahasa Inggris. Jadi aku mau coba tes pengetahuan mereka tentang suatu vocab atau speaking mereka jadi aku bisa tau mereka berani enggak untuk pertama kali. Hari pertama ngajar aku ada permainan dulu sebelum masuk materi pembelajaran dan ternyata cukup efektif untuk mengambil perhatian siswa. Jadi murid yang mungkin kelihatan takut juga merasa enggak nyaman karena baru pertama kali ketemu mulai

terbuka. Jadi untuk menarik perhatian mereka terlebih dahulu dengan memainkan permainan. Sehingga mereka biar semangat dan welcome gitu sih. Untuk guru pamong nya mungkin sering komunikasi. Selama di sekolah atau lewat WA juga konfirmasi nanya nanya apa yang apa yang kita butuhkan selama pembelajaran. Nah kita harus ngapain aja. Ada beberapa siswa yang harus butuh apa ya? Perhatian khusus jadi rupanya udah aku tahu di luar.

Speaker 1 : Oke keren banget sih caranya ya. Oke kita masuk nih ca pas praktek mengajar nih secara kan kita calon guru bahasa Inggris nih ya, kamu menjelaskan materi itu gimana apakah itu pakai bahasa Inggris atau bahasa Indonesia

Speaker 2 : Awal aku udah kasih tahu ke mereka kayak aku bakal lebih banyak pakai bahasa Inggris tapi ternyata mereka benar benar enggak paham sama sekali. Jadi kadang sudah kita jelasin dalam bahasa inggris musti translate lagi ke bahasa Indonesia biar mereka lebih paham. Untuk kelas 8 kita fokus pembelajarannya menggunakan media gitu. Aku ada kuis kahoot, kita nonton video, lalu kita ada semacam praktek langsung, sedangkan untuk anak kelas 9 kita fokus karena di tenses ya. Jadi kita lebih banyak pembahasan tentang tenses, contoh contohnya dan penggunaan itu untuk apa saja gitu, jadi lebih ke teori.

Speaker 1 : Oh okay, kalau misalnya kita lagi sampaiin materi itu kamu pakai bahasa Inggris yah pernah nggak sih cara kamu merasakan cemas?

Speaker 2 : Pasti nya cemas yah, karna kita bukan guru yah, belum tau gambaran penuh tentang setiap siswanya. Takut salah aja, saat penyampaian kita salah, pasti nya mereka juga belajar hal yang salah kan. Jadi sebisa mungkin untuk menghindari itu lebih baik dijelaskan pake bahasa indonesia daripada takutnya ada kesalahan tentang penjelasan gitu sih. Tapi tetap mengajari mereka untuk dapat mengartikan beberapa vocabulary saat penyampaian materi.

Speaker 1 : Oke Ca, di bagian teaching mana sih yang paling membuat kamu cemas

Speaker 2 : Biasanya itu yang paling cemas di bagian penutup yah, karna kan kalau di awal kita pasti awali dengan games games seru untuk menarik perhatian mereka. Pas penyampaian materi juga kan karna sudah terstruktur jadi tinggal pelaksanaannya. Tapi kalau misalnya di penutup kan, kita pasti tanya mereka, ada gak yang belum mereka pahami, nah yang bikin takut itu kalau misalnya mereka gak paham. Karna

penutup itu kan hasil dari apa yang mereka dapatkan, apa yang mereka pahami dan kalo misalnya mereka tidak paham berarti proses penyampaian kita itu tidak sampai kepada siswa, nah itu bisa buat kita jadi cemas.

Speaker 1 : Saat penjelasan materi ca, di keterampilan mana sih yang buat kamu paling cemas, dan gimana solusinya

Speaker 2 : Di speaking pastinya, karna kalo listening, reading and writing pastinya kan kita masih bisa mikir lama yah, tapi kalau speaking kan bagaimana pengucapannya, kalau salah pastinya beda arti juga kan, seperti misalnya *see* untuk melihat dan *sea* untuk laut pengucapannya kan mirip yah jadi paling takut seperti itu sih. Nah, untuk ngeyakinin dan kalau misalnya lagi ragu ini pengucapannya sudah benar apa belum, jadi aku coba nanya ke mereka gimana sih cara pengucapan yang benar. Setelah itu pasti aku translate ke bahasa indonesia lagi. Biar mereka paham, kalau yang sedang dibahas itu tentang ini misalnya

Speaker 1 : Menurut kamu apa sih faktor yang paling bikin kamu cemas, dan bagaimana kamu mengatasinya

Speaker 2 : Takut mereka gak paham yah, takut nya materi dan aktivitas yang kita lakukan membosankan atau mungkin takut nya mereka tidak suka dengan cara penyampaian kita itu yang paling cemas sih, jadi respon dari siswa nya sih yang paling bikin cemas. Untuk mengatasi faktor pemicu kecemasan, dapat lebih meningkatkan diri dalam hal pengetahuan tentang pengajaran bahasa Inggris, juga dapat mengubah sikap terhadap siswa, tentunya juga lebih banyak berlatih dalam mengajar keterampilan bahasa dan keterampilan komunikatif.

Speaker 1 : Ohh baik. Kalo soal diobservasi sama guru pamong atau dosen pembimbing lapangan nih ca, gimana sih perasaan nya dan apa yang kamu lakukan untuk mengatasi nya

Speaker 2 : Saat praktik mengajar beberapa kali ada guru pamong dan dosen pembimbing lapangan juga yah sekitar 2 atau 3 kali, saat itu tingkat kecemasan nya meningkat bahkan saat dosen dari kampus ikut masuk ke kelas, tangan dan kaki aku sampai gemeteran. Soalnya kita diperhatiin sama guru yang benar- benar tau semua materi nya kan sedangkan kita juga masih proses belajar jadi benar-benar takut salah. Untuk mengatasi nya pasti prepare yah, dari materi yang poin-poin nya selalu aku

catat di notebook aku biar gak lupa kegiatan apa-apa saja yang harus dilakukan. Kadang untuk mengatasi kegugupan itu, aku berusaha untuk tidak melihat guru atau dosen yang sedang mengobservasi.

Speaker 1 : Bagaimana cara kamu membangun hubungan yang baik sama siswa dalam pembelajaran bahasa inggris

Speaker 2 : Tentunya harus memiliki pengetahuan tentang teknik mengajar aktif yah untuk meningkatkan hubungan dengan kelas. Seperti bermain sambil belajar karna semakin kuat hubungan antara kita dengan siswa dan siswa dengan siswa, semakin baik interaksi dan komunikasi yang terjadi.

Speaker 1 : Keren ca, makasih banyak yah ca, udah share pengalamannya. Sukses terus buat kamu

Speaker 2 : Iya kak, sama-sama

Participant 5

- Speaker 1 : Malam Naf,
- Speaker 2 : Iya Kak Wulan, Malam juga
- Speaker 1 : Oke, pertama makasih banget udah mau jadi partisipan aku, kali ini aku mau nanya nanya nih tentang PPL. Waktu itu PPL nya di sekolah mana ya?
- Speaker 2: : Iyah, waktu itu PPL nya di SMP 69 Jakarta
- Speaker 1 : Berapa lama PPL nya
- Speaker 2 : Itu sekitar 2 bulan ada.
- Speaker 1 : 2 bulan ya, baru pertama ke sekolah itu atau udah pernah sebelumnya.
- Speaker 2 : Waktu itu sih pertama kali banget, pertama kali dikasih tahu hari apa gitu, terus besoknya baru ke sekolah itu langsung perkenalan di sekolah gitu.
- Speaker 1 : Berarti pas pertama observasi dulu atau langsung ngajar ya?
- Speaker 2 : Ya pertamanya observasi dulu terus kita cari cari tahu kayak berapa berapa orang muridnya berapa gurunya. Terus latar belakang gurunya terus juga keliling keliling sekolah sekolahnya juga sama lihat lihat fasilitas segala macam.
- Speaker 1 : Ohhh oke, karna ini baru pertama kali ke sekolah itu gimana sih cara kamu untuk beradaptasi baik kepada sesama guru ataupun siswa disana.
- Speaker 2 : Cara beradaptasinya sih kayak lebih cari tahu aja sih kayak sekolah ini tuh kebiasaannya tuh kayak apa misalnya kayak setiap pagi, ku lupa nama kegiatannya apa. Tapi yang setiap pagi tuh dia ada kumpul gitu di lapangan setiap hari gitu. Tapi dari hari Senin sampai Jumat tuh. Kalo gak salah semacam kegiatan membaca gitu. Kita ikut juga melihat kegiatan-kegiatan seperti itu. Gitu aja sih, kalo sama guru disana paling ngobrol ngobrol, komunikasi sama guru pembina PPL nya kita.
- Speaker 1 : Oke kita masuk nih pas di hari pertama kamu praktek mengajar nih pertama kali masuk kelas gimana perasaannya?
- Speaker 2 : Pertama kali banget aku enggak ngajar. Tapi observasi guru itu dulu ngajar gimana dan waktu itu kan aku ngajar kelas 9 dan pas banget. Materinya tentang prosedur teks jadi belum ada belum ada pembelajaran. Jadi cuma praktek bikin makanan saja. Jadi baru observasi gimana situasi belajar di dalam kelas.
- Speaker 1 : Jadi di di hari apa sih baru dibolehin buat ngajar.

- Speaker 2 : Kalo gak salah tuh hari ketiga pas guru itu masuk kelas itu jadi seminggu kan 2 kali tuh terus seminggu kemudiannya di hari kedua itu baru bisa ngejar.
- Speaker 1 : Oke pas hari pertama kamu buat ngajar itu kamu udah dilepas nih kamu didampingi enggak?
- Speaker 2 : Sejujurnya sih dari awal sampai akhir kalau misalkan guru nya nggak berhalangan hadir pasti selalu ditemenin gitu di kelas. Jadi nggak ada gurunya itu pak bisa dihitung jari kayak cuma 3 kali doang kayaknya paling masalah nggak di nggak diawasin ya jadi kita setiap masuk itu pasti selalu di dampingi
- Speaker 1 : Oke kalau misalnya ada pembimbing kamu terus pas pertama masuk ke kelas itu kamu udah dijadwalin nih. Gimana respon siswa disana?
- Speaker 2 : Kalo perasaan aku sih kayak nya mereka lebih ke penasaran aja gitu kayak gimana sih cara ngajarnya gitu terus lumayan antusias dan menurut aku mereka lebih antusias daripada diajarin sama gurunya gitu.
- Speaker 1 : Oh gitu, Kamu pertama masuk kamu ngerasain cemas enggak sih? Atau takut atau grogi
- Speaker 2 : Iya sih banget walaupun dari sebelumnya ya dari dari pas masih dari rumah gitu dari berangkat udah ngerasa deg degannya sih.
- Speaker 1 : Menurut kamu kenapa sih itu terjadi
- Speaker 2 : Mungkin karena aku ngerasa kayak persiapannya belum matang gitu ya sama belum tahu pasti belum tahu banget nih sama anak anaknya nih. Kayak gimana sifat sifatnya jadi masih agak deg degan.
- Speaker 1 : Oke pas kamu menyampaikan materi atau coba jelasin materi di kelas nih kamu pakai bahasa apa naff
- Speaker 2 : Kebanyakan pake bahasa indonesia yah, karena mereka masih kurang paham kalo dijelasin pake bahasa inggris. Tapi, diingatin juga sih untuk tetap pake bahasa inggris.
- Speaker 1 : Di bagian pembelajaran mana sih naf, yang buat kamu merasa cemas, apakah pas pembukaan, penyampaian materi atau penutup
- Speaker 2 : Kalo aku sih, dari awal masuk atau mulai pembelajaran yah sampai ke penjelasan materi pasti nya degdegan parah sih. Juga kalo misalnya ada bebebara siswa yang

nanya-nanya sih kek misalnya bahasa inggris nya suatu benda gitu pasti langsung dagdigdug, padahal tau jawaban dan arti nya tapi tetap aja ada perasaan cemas nya.

Speaker 1 : Saat grogi, apa sih yang kamu lakukan

Speaker 2 : Ambil dan atur napas yang baik, tetap fokus, dan berpikir positif. Juga berusaha menghilangkan pemikiran negatif seperti ketakutan akan persepsi buruk siswa terhadap kita. Fokus saja pada materi yang akan kami jelaskan.

Speaker 1 : Keterampilan bahasa inggris mana sih naf yang bikin kamu cemas

Speaker 2 : Lebih cemas di bagian speaking yah, karena aku vocab nya masih kurang, how to pronounce beberapa kata itu kadang ragu yah juga grammar rules nya yang harus benar-benar diperhatikan. Untuk mengurangi rasa cemas nya aku coba ajak mereka untuk interaktif sih, ngajak ngobrol materi atau ngobrol diluar materi juga

Speaker 1 : Saat observasi, baik dari guru pamong atau dosen dari kampus, gimana sih perasaannya

Speaker 2 : Pasti nya kan mereka beberapa kali pertemuan mereka pasti ikut masuk untuk menilai kita yah, tapi tidak terlalu cemas sih, soalnya mereka juga duduk di belakang, jadi biar tidak degdegan aku berusaha untuk tidak melihat guru yang sedang mengobservasi. Aku berusaha untuk tetap fokus ke materi aja sih.

Speaker 1 : Menurut kamu naf, strategi apa yang paling efektif untuk mengurangi rasa cemas saat praktik mengajar

Speaker 2 : Menurut aku, menjalin hubungan dekat dengan guru pamong cukup efektif dalam mengurangi kecemasan. Ketika guru koordinator bereaksi dengan sikap angkuh dan terlalu percaya diri, hal itu juga memengaruhi dan memicu kegugupan yah. Jadi nya tidak dapat mengendalikan kecemasan. Kunci untuk mengatasi kecemasan menurut aku adalah kerjasama antara guru pamong untuk mengelola praktik mengajar

Speaker 1 : Wah, terima kasih yah naf udah berbagi pengalamannya

Speaker 2 : Iya Kak, sama-sama.